



Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak melalui Metode Permainan Kolaboratif di TK Swasta Kartini Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023

Salsabila Br Tarihoran^{1✉}, Aminda Tri Handayani²

Program Studi PG PAUD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: salsabilabrtarihoran@umnaw.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti mengenai kurang berkembangnya perkembangan sosial anak terutama pada hal kerjasama dan interaksi dengan teman di sekolah TK Swasta Kartini kelompok B. Subjek penelitian sebanyak 16 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode bermain secara kolaboratif, (2) untuk mengetahui hasil perkembangan sosial anak melalui metode bermain secara kolaboratif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yakni observasi guru, observasi anak, penilaian proses, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan pada hasil penelitian serta direfleksikan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) meningkatnya perkembangan sosial anak melalui metode bermain secara kolaboratif, (2) hasil perkembangan sosial anak meningkat setelah diterapkannya metode bermain secara kolaboratif, rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 50% meningkat pada siklus 2 rata-rata kelas menjadi 80%.

Kata Kunci : *Perkembangan Sosial Anak, Bermain, Kolaboratif*

Abstract

This research was carried out based on the problems found by researchers regarding the lack of development of children's social development, especially in terms of cooperation and interaction with friends at the Kartini Private Kindergarten group B school. The research subjects were 16 children, consisting of 7 boys and 6 girls. The objectives of the study were (1) to improve children's social development through collaborative play methods, (2) to determine the results of children's social development through collaborative play methods. This research method uses classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles. Data collection techniques used several techniques, namely teacher observation, child observation, process assessment, field notes, and documentation. The data obtained is then described in the research results and reflected on to plan further learning. The results of this study showed that (1) the increase in children's social development through collaborative play methods, (2) the results of children's social development increased after the application of collaborative play methods, the class average in cycle 1 was 50% increased in cycle 2 the class average to 80%.

Keyword: *Child Social Development, Play, Collaborative*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan haruslah suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan, yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, moral dan agama. Keenam aspek tersebut hendaknya dapat terfasilitasi dengan baik guna membentuk karakter yang utuh dan dapat menyesuaikan diri pada kehidupannya kelak. Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 dan 146 Tahun 2014 yang memuat beberapa aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek moral dan agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta seni. Salah satu perkembangan yang penting yaitu perkembangan sosial anak dimana manusia hidup di dalam lingkungan sosial dan tak bisa hidup sendiri sejak kanak-kanak sampai dewasa. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 dan 146 Tahun 2014).

Pada tahap ini anak sudah mulai mengenal konsep dirinya sebagai individu, anak sudah memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan dituntut mengembangkan perilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan sosial. (Ericson dalam Herawati, 2006). Penyebab kurangnya perkembangan sosial pada anak berdasarkan observasi yang penulis lakukan yaitu kurangnya interaksi yang dilakukan anak pada teman sebayanya dan kurangnya metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk bermain bersama.

Cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan perkembangan sosial anak salah satunya adalah dengan menggunakan metode bermain secara kolaboratif, dimana metode

ini dapat memberikan pengalaman belajar pada anak yang dilakukan secara berkelompok atau berkolaborasi dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok sesuai dengan masing-masing kemampuan anak.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa bermain peran melibatkan kolaborasi antara pemain melalui aktivitas sosial tatap muka, dengan mengandalkan komunikasi langsung dan sinkron. Dalam bermain peran, interaksi antaranak sebagian besar bersifat verbal. Berdasarkan Ariin (vol 8 no.1, 2017), dengan menerapkan metode bermain secara kolaboratif pada anak dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Hal tersebut terjadi pada setiap siklusnya. Adapun nilai rata-rata perkembangan anak pada siklus 1 yaitu 1,78 meningkat pada siklus 2 rata-rata kelas menjadi 2,09 dan rata-rata kelas siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 2,69.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi yang tersedia.

Menurut Wardhani (2007:14), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Salah satu prinsip PTK, seperti dijelaskan oleh Suyanto (1999:27) bahwa, "guru melakukan PTK untuk memperbaiki belajar mengajar. Jadi bukan untuk mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas."

Dengan mempertimbangkan pengertian, karakteristik, prinsip, dan tujuan dari PTK yang dijelaskan para ahli, dihubungkan dengan tujuan dari penelitian ini maka PTK dipandang sejalan dengan hal tersebut, sedangkan bentuk PTK yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif, yang menghadirkan suatu kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, sesama guru, dan sebagainya. Seluruhnya diharapkan dapat dijadikan sumber data karena penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis & Taggart, dengan mengacu pada pertimbangan berikut :

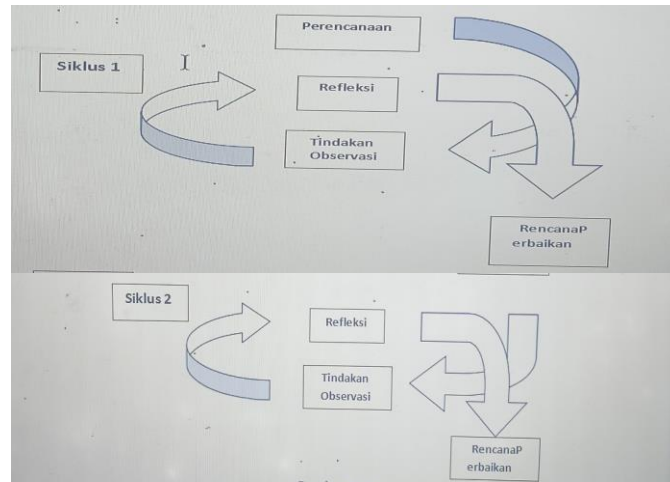
1.PTK meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di

sekolah. PTK menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

2. PTK membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas. PTK meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Dalam satu siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam desain Kemmis & Taggart terdapat beberapa siklus sehingga dalam satu materi pelajaran tidak selesai dalam satu kali tindakan.

Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas Desain Kemmis & Mc.Tagart



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Analisis Data

Dalam meningkatkan perkembangan sosial pada anak yang diharapkan adalah anak mampu memilih teman, anak mampu bersimpati, anak mampu bekerjasama dan anak mampu mempunyai empati.

Berdasarkan hasil observasi pada TK Swasta Kartini Medan Johor T.A 2022/2023 perkembangan sosial pada anak masih sangat rendah.

Sebelum memasuki siklus I terdapat permainan kolaboratif yang digunakan pada TK tersebut. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan sebelum memasuki tahap siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas membahas tehnik pelaksanaan tindakan kelas, antara lain:

1. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap pertemuan anak mendapatkan arahan dari guru tentang kegiatan bermain kolaboratif yang akan dilakukan dan memberikan praktik berupa bermain mengoper bola.

2. Tempat kegiatan di halaman sekolah.
3. Mempersiapkan lembar observasi anak tentang perkembangan sosial anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya.
2. Pengamatan dilakukan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang berhubungan dengan kerjasama dalam memecahkan masalah.
3. Mempersiapkan skenario perbaikan pembelajaran.

Berikut ini merupakan skenario perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode permainan kolaboratif.

1. Kegiatan Pembukaan

Judul kegiatan : Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Permainan Kolaboratif

Pengelolaan kelas:

- Pengorganisasian anak : posisi anak berbaris di halaman.

Langkah-langkah perbaikan

- Berbaris dan bernyanyi.
- Melaksanakan Sholat Dhuha.
- Mengamati anak selama proses kegiatan.

2. Kegiatan Inti

Judul kegiatan : Metode Permainan Kolaboratif

Langkah-langkah perbaikan:

- Anak-anak membuat 2 barisan untuk memulai permainan.
- Membagikan bola dan mencontohkan permainan mengoper bola yaitu dari depan ke belakang secara bergantian.
- Mengobservasi perkembangan sosial anak dengan permainan mengoper bola.

3. Kegiatan Penutup

Judul Kegiatan : Metode Permainan Kolaboratif

- Penataan ruang : anak masih berbaris di halaman.
- Pengorganisasian : anak diajak menghadap ke peneliti.

Langkah-langkah perbaikan.

- Guru meminta anak menceritakan apa yang mereka rasakan setelah melakukan permainan polisi-polisian.
- Guru menceritakan manfaat bermain kolaboratif.
- Memberikan reward berupa pujian kepada anak.

c. Pengamatan

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada saat anak didik melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan persiapan yang matang yaitu menyiapkan RPPH, dan menyiapkan kegiatan permainan kolaboratif.

Masalah rendahnya perkembangan sosial pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya anak itu sendiri. Adapun kondisi awal anak dapat dilihat sebagai mana pada tabel berikut ini.

Tabel Presentase Meningkatkan Perkembangan Sosial pada Anak Melalui Metode Permainan Kolaboratif Prasiklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Presentase
1.	Memilih Teman Bermain	6	5	1	4	16
		40%	35%	5%	20%	100%
2.	Sikap Ramah	6	5	1	4	16
		40%	35%	5%	20%	100%
3.	Simpati	6	5	2	3	16
		40%	35%	10%	15%	100%
4.	kerjasama	6	6	2	2	16
		40%	40%	10%	10%	100%
5.	Empati	6	6	2	2	16
		40%	40%	10%	10%	100%

Pada tabel di atas, setelah diadakn tindakan penelitian diketahui bahwa :

1. Indikator memilih teman bermain yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (5%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%).
2. Indikator Sikap ramah yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (5%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%).
3. Indikator simpati yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (35%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak

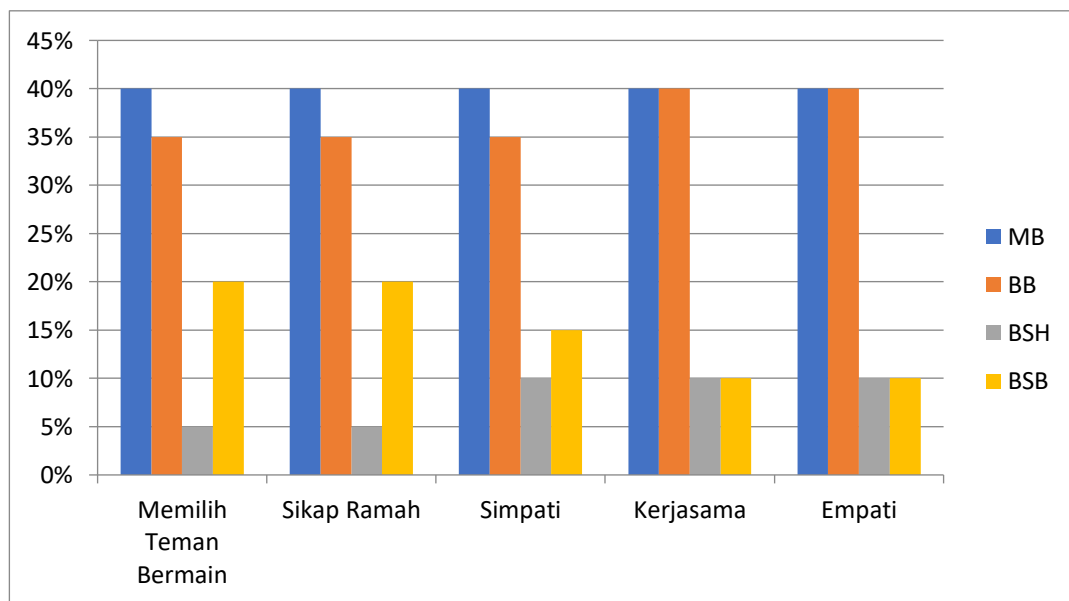
2 anak (10%) dan berkembang sangat baik 3 anak (15%).

4. Indikator kerjasama yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (10%).

5. Indikator empati yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (10%).

Maka dari tabel di atas perbedaan meningkatkan perkembangan sosial pada anak melalui metode permainan kolaboratif dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar Grafik Perbedaan Meningkatkan Perkembangan Sosial pada Anak Melalui Metode Permainan Kolaboratif



Grafik di atas, pencapaian yang diharapkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Tingkat Pencapaian Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	BSH	BSB	Presentase
1.	Memilih teman bermain	1	4	5
		5%	20%	25%
2.	Sikap ramah	1	4	5
		5%	20%	25%
3.	Simpati	2	3	5
		10%	15%	25%
4.	Kerjasama	2	2	4
		10%	10%	20%

5.	Empati	2	2	4
		10%	10%	20%
Rata Rata				25%

Pada tabel data menunjukkan bahwa kondisi awal masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum tindakan dengan indikator.

1. Indikator memilih teman bermain yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (5%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%).
2. Indikator sikap ramah yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak (5%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%).
3. Indikator simpati yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (15%).
4. Indikator kerja sama yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (10%).
5. Indikator empati yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (10%).

Hasil rata-rata meningkatkan perkembangan sosial pada anak adalah 25%. Rendahnya hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan prasiklus dengan permainan mengoper bola. Namun, hal tersebut belum dapat meningkatkan perkembangan sosial anak sehingga diperlukan penelitian pada siklus 1 dengan menggunakan kegiatan permainan kolaboratif yaitu bermain peran polisi-polisan (*role play*). Penelitian pada tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan maka pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Penelitian pada tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I perkembangan pencapaian menunjukkan bahwa meningkatkan perkembangan sosial anak pada siklus I adalah 50% hasil pencapaian perkembangan dapat dilihat dari aspek indikator memilih teman bermain yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (35%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (35%). Indikator sikap ramah yaitu berkembang ssesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (10%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%). Indikator simpati yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (35%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%). Indikator kerja sama yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (20%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (10%). Indikator empati

yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (35%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (20%).

Penelitian pada tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan maka pada pelaksanaan siklus II perkembangan pencapaian menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata meningkatkan perkembangan sosial anak pada siklus II adalah sebesar 80%. Hasil pencapaian perkembangan dapat dilihat dari aspek Indikator memilih teman bermain yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (40%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (40%). Indikator sikap ramah yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (40%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (40%). Indikator simpati yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (40%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (40%). Indikator kerjasama yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (40%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (40%). Indikator empati yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (40%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (40%).

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai kriteria kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan metode permainan kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial anak pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Swasta Kartini Medan Johor yang berjumlah 16 orang anak dengan menggunakan metode permainan kolaboratif dapat disimpulkan perkembangan sosial anak di kelompok B di TK Swasta Kartini Medan Johor sebelum melakukan metode permainan kolaboratif perkembangan sosial anak masih dikategorikan belum berkembang (25%). Maka peneliti menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari hasil observasi yang didapatkan anak dikategorikan sudah berkembang (50%) perbandingan dengan prasiklus 25% tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga perlu perbaikan siklus II. Pada siklus II perkembangan sosial anak mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik (80%) perbandingan dengan siklus I 30%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode permainan kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak di kelompok B di TK Swasta Kartini Medan Johor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2009). *Bermain*. Bandung: Rizqi Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan pemerintah no 137 standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdikbud
- Handayani. (2020). *Sosialisasi Tehnik Jigsaw Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Kepada Tenaga Pengajar Taman Kanak-Kanak Di TK SETIA BUDI Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. Medan.
- Herawati, I. (2006). *Psikologi Perkembangan 111*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kathryn., & David. (2013) *Menangani Anak dalam Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak- kanak*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wardani IGAK. (2010). Wihardi Kuswaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.